

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan, mengelola, membina, mengarahkan, dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi ke arah kesempurnaannya. Kemajuan suatu bangsa dapat diraih dengan tingkat kualitas manusia yang unggul. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Untuk itu pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh rakyat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Karena keberhasilan dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pembangunan di bidang lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memfokuskan siswa mempelajari satu bidang kejuruan tertentu dan menjadikan siswa siap terjun ke dunia kerja. Di SMK terdapat banyak bidang kejuruan, salah satunya adalah bidang kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pada bidang kejuruan ini siswa mempelajari seluruh sistem yang terdapat pada kendaraan ringan. Sistem-sistem dalam kendaraan tersebut di tuangkan ke dalam berbagai mata pelajaran.

Salah satunya adalah mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang terdapat pada mobil. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang dominan mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi mengajar, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Menurut Panjaitan (2009:9), guru merupakan titik sentral yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sanjaya (2010:21), yang menyatakan peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran sangat penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 16 Februari 2017 di SMK N 2 Medan yang beralamat di Jalan STM No. 12 A khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, pada hasil observasi tersebut didapatkan faktor-faktor masalah sebagai berikut; metode mengajar yang digunakan guru masih konvensional yaitu hanya ceramah dan sedikit demonstrasi, media yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan benda kerja seadanya, meski terkadang

sesekali guru juga menampilkan media pembelajaran melalui proyektor , namun masih banyak siswa yang mengantuk dan tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung , serta hasil belajar ujian teori mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) menunjukkan bahwa nilai ujian teori mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga pada siswa kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan, masih banyak yang dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 71 .

Kelas XI KR 1 yang jumlah siswanya adalah 35 orang, 8 orang yang tidak lulus dengan persentase 22,85%, kelas XI KR2 dari jumlah siswa 25 orang, 9 orang tidak lulus dengan persentase 36%, kelas XI KR3 yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang, sebanyak 15 orang tidak lulus dengan persentase 50%, dan kelas XI KR4 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdapat 8 orang siswa yang tidak lulus atau sekitar 32%. Namun tidak semua Kompetensi Dasar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa gagal, tapi hanya beberapa Kompetensi Dasar saja yang masih di bawah KKM, diantaranya adalah Kompetensi Dasar unit final drive/gardan. Beliau juga mengatakan bahwa dari siswa yang sudah lulus KKM pun terkadang hanya bisa merakit sistem sistem pemindah tenaga berdasarkan buku manual rangkaian pemindah tenaga yang ada, tetapi tidak bisa memahami nama dan fungsi komponen-komponen yang terdapat pada sistem pemindah tenaga tersebut.

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti inteligensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan faktor sekolah seperti metode mengajar, alat pelajaran, disiplin sekolah, keadaan gedung dan tugas rumah (Slameto, 2010:54).

Dari kedua faktor penyebab kesulitan belajar di atas, faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan umumnya terjadi karena faktor eksternal, diantaranya karena fasilitas di sekolah sehingga guru sebagai pendidik kurang dapat memvariasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi searah dari guru kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru hanya bergantung pada strategi atau metode yang monoton dan penggunaan media yang sederhana. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif, dan akhirnya siswa banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang disampaikan. Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011:3) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010:180) menyimpulkan bahwa : “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang terhadap subyek dapat dipengaruhi dengan adanya tujuan- tujuan yang ingin dicapai seseorang tersebut. Dengan demikian minat memiliki pengaruh terhadap belajar sebab apabila belajar dilakukan tanpa

adanya minat maka hasil yang didapat tidak akan maksimal, bahkan akan mudah hilang dari ingatan siswa. Maka dari itu, guru dalam proses pembelajaran harus mempunyai keterampilan dalam membuat suasana belajar menjadi menarik. Jika seorang guru hanya membekali diri dengan materi saja maka itu tidak akan cukup.

Ardhi (2007) dalam penelitiannya yang berjudul efektifitas pembelajaran dengan media animasi dan LKS pada pokok pembahasan pengukuran luas dan keliling daerah segiempat terhadap hasil belajar, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media animasi dan LKS dapat mengefektifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Budi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh media animasi terhadap hasil belajar rencana anggaran biaya, juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Animasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang belum mencapai KKM.
2. Media pembelajaran yang digunakan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan masih monoton.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan yang masih rendah.
4. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan yang juga masih rendah.
5. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan pada siswa kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan yang masih rendah.
6. Metode pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan siswa kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan yang membosankan.
7. Fasilitas belajar yang digunakan pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan siswa kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan yang belum dioptimalkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, serta mempertimbangkan

keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada:

1. Media pembelajaran animasi pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Minat belajar siswa kelas XI Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
3. Materi pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dibatasi pada kompetensi dasar gardan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran animasi dengan hasil belajar Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran animasi dan minat belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran animasi dengan hasil belajar Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
3. Untuk mengetahui antara persepsi siswa tentang media pembelajaran animasi dan minat belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara penggunaan media pembelajaran animasi dan minat belajar dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
- b. Memperjelas pemahaman siswa tentang pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
- b. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam penyampaian materi untuk beralih dari metode konvensional.